

## **Pemanfaatan *Travel Essay* dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Menengah di KBRI Hanoi: Bagian Penugasan BIPA PJJ Badan Bahasa Kemdikbud**

**Rooselina Ayu Setyaningrum**

Universitas Sanata Dharma dan Jalan Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55281

[rooselinasetya@dosen.usd.ac.id](mailto:rooselinasetya@dosen.usd.ac.id) atau [ayurooselina@gmail.com](mailto:ayurooselina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemelajar BIPA tingkat menengah atas diharapkan dapat mempresentasikan hasil observasi terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami, baik konkret maupun abstrak dengan cukup lancar. Tujuan tersebut dinyatakan dalam SKL BIPA Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh pemelajar dan pengajar untuk mencapai tujuan tersebut adalah *travel essay*. Sebagai jenis teks makro, *travel essay* menjadi model teks yang berisi hasil pengamatan dan pengalaman yang diceritakan dengan memperhatikan beberapa ciri kebahasaan. Melalui ciri kebahasaan tersebut, pemelajar belajar struktur frasa kompleks, kalimat pasif dengan ter- dan ke-an, frasa idiomatis, kata ulang, dan majas. Pengajar juga mengenalkan wisata dan budaya kepada pemelajar melalui jenis teks ini. Dalam artikel ini, peneliti memaparkan langkah-langkah pemanfaatan *travel essay* dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah di KBRI Hanoi serta bagian-bagian pada *travel essay* yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus melaksanakan pembelajaran. Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Yang didokumentasi adalah SKL BIPA untuk melihat kesesuaian *travel essay* dengan cakupan materi BIPA tingkat menengah.

Kata kunci: *travel essay*, BIPA tingkat menengah, dan SKL BIPA.

### **ABSTRACT**

*BIPA students at upper secondary level are expected to be able to present the results of observations of an event or experience that be experienced, both concrete and abstract quite smoothly. The goal is stated in SKL BIPA Permendikbud number 27 of 2017. One of the teaching materials that can be used by students and teachers to achieve this goal is a travel essay. As a type of macro text, travel essay is a model text that contains observations and experiences that are told by paying attention to several linguistic features. Through these linguistic characteristics, students learn complex phrase structures, passive sentences with ter- and ke-an, idiomatic phrases, repetitions, and figures of speech. Teachers also introduce tourism and culture to students through this type of text. In this article, the researcher describes the steps for using travel essay in BIPA learning at Indonesian Embassy in Hanoi and the sections on travel essays that can be used as learning materials. The method used in this research is participant observation method. Researchers as observer as well as carrying out learning. In addition to observation, researchers also use the method of documentation. What is documented is the BIPA SKL to see the suitability of travel essay with the coverage of mid-level BIPA material.*

*Keywords: travel essay, intermediate BIPA, SKL BIPA*



## PENDAHULUAN

Pemelajar BIPA tingkat menengah atau madya terbagi menjadi dua, yaitu Madya awal dan Madya atas. Jika disesuaikan dengan SKL BIPA, penamaan tingkat menengah menjadi BIPA 3 dan BIPA 4. Pemelajar di level ini sudah mampu berkomunikasi untuk pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari, seperti memperkenalkan diri dan berkenalan dengan orang lain, menceritakan aktivitas sehari-hari, memesan makanan, berbelanja, menyatakan waktu, dan menunjukkan arah. Selain kebutuhan konkret yang berkaitan dengan diri pemelajar sendiri, di tingkat ini pemelajar juga sudah mampu mendeskripsikan lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, misalnya menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan di bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, perpustakaan, bandara, dll. Jadi, pemelajar di tingkat menengah belajar materi yang lebih kompleks dari itu. Pemelajar tingkat menengah diharapkan mampu berkomunikasi untuk menyatakan harapan, tujuan, rencana singkat berkaitan dengan konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari (SKL BIPA Permendikbud RI no.27 tahun 2017). Sedikit lebih kompleks lagi, pemelajar diharapkan mampu berkomunikasi untuk melaporkan hasil pengamatan pada suatu peristiwa dan mengutarakan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak. Kompleksitas tersebut juga dikemukakan oleh Nisrina (2019) bahwa materi yang diberikan kepada pemelajar BIPA tingkat menengah (khususnya bacaan) adalah materi bacaan yang mempunyai kompleksitas yang tinggi dalam kebahasaannya, tetapi masih disesuaikan dengan minat dan kemampuan pemelajar. Tidak seperti pemelajar BIPA tingkat lanjut yang sudah mampu mengungkapkan gagasan dalam topik yang beragam secara spontan dan hampir tanpa kendala.

Jika dilihat dari tujuan yang dipaparkan di atas, topik yang dipelajari oleh pemelajar di tingkat ini lebih beragam dibandingkan dengan tingkat pemula. Namun, belum seluas topik di tingkat lanjut. Di tingkat pemula, pemelajar belajar tentang lingkup dirinya dan orang-orang di lingkungan sekitar supaya dapat berkomunikasi untuk kebutuhan sehari-hari. Di tingkat menengah, pemelajar mulai belajar tentang topik-topik yang berkaitan dengan bidang yang dikerjakan, pengalaman, dan peristiwa yang dialami serta dapat mengungkapkannya kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Violensia, dkk (2021). Pada penelitian tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar untuk pemelajar BIPA tingkat menengah dengan topik perkenalan formal untuk tujuan melamar pekerjaan, mitos, festival budaya, pariwisata, media massa, media sosial, gaya hidup, dan bahasa nonformal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arumdyahsari, dkk (2016). Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis kebutuhan pada pemelajar BIPA tingkat menengah dan diperoleh topik-topik, seperti perbandingan hal-hal menarik di sekitar, transportasi, obat herbal, tokoh, pengusaha, pendidikan, legenda, dan pariwisata. Jadi, topik-topik yang dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat menengah bukan lagi topik-topik praktis, tetapi topik-topik yang lebih bersifat umum dan berisi hal-hal yang bisa didiskusikan.

Dari topik-topik tersebut juga tampak jenis teks yang digunakan oleh pemelajar BIPA tingkat menengah, yaitu narasi (film, cerpen, biografi), deskripsi, eksplanasi, eksposisi, dan argumentasi (diskusi, pidato, surat pembaca, dan opini). Hal tersebut juga sesuai dengan klasifikasi dalam SKL BIPA. Pemelajar BIPA di tingkat menengah awal atau BIPA 3, dapat belajar topik yang berkaitan dengan minat dan pekerjaan, cita-cita, wisata dengan teks narasi faktual (biografi), narasi fiktif (film pendek dan legenda/cerita rakyat), laporan pengamatan, prosedur, dan eksplanasi. Pemelajar BIPA tingkat Madya atas atau BIPA 4 dengan teks yang sedikit lebih kompleks struktur dan kebahasaannya, seperti teks eksposisi, argumentasi, dan persuasi (pidato, ceramah, diskusi, opini, surat pembaca, cerpen, dan film).

Jenis-jenis teks tersebut peneliti gunakan ketika mengajar pemelajar BIPA tingkat menengah atas di KBRI Hanoi tahun 2022. Peneliti mengajar menggunakan buku ajar Sahabatku



Indonesia BIPA 4 untuk umum tahun 2019 dengan beberapa modifikasi. Topik-topik yang ada dalam buku tersebut meliputi profesi, surat pembaca, tempat bersejarah, media dan berita, hari besar nasional, pariwisata, kesehatan, cerita rakyat, lingkungan, dan tokoh nasional. Teks yang digunakan adalah pidato, surat pembaca, deskripsi, berita, diskusi, eksposisi, cerita rakyat, dan rekon. Teks eksposisi digunakan empat kali dalam buku ajar tersebut dengan topik yang berbeda. Oleh karena itu, pengajar perlu memodifikasi dengan teks lain yang sesuai dengan topik. Hal tersebut pengajar lakukan supaya pemelajar tidak bosan selama belajar secara daring. Selain itu, produksi teks pemelajar akan semakin banyak dengan adanya jenis teks lain. Jenis teks yang pengajar berikan adalah *travel essay* atau esai perjalanan wisata sesuai dengan topik pariwisata yang ada dalam buku ajar Sahabatku Indonesia.

*Travel essay* disebut juga esai perjalanan wisata atau *travel writing*. *Travel essay* merupakan tulisan yang berisi pengalaman perjalanan wisata penulis yang ditulis dengan gaya sastrawi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sinangjoyo dan Damardino (2018) bahwa jenis tulisan ini menceritakan kepada pembaca tentang pengalaman perjalanan wisata penulis dalam bentuk digital media atau media cetak, seperti buku panduan wisata, blog, majalah, portal web, atau bahkan novel. Definisi tersebut dipertegas oleh Thompson (Wardani, dkk., 2022) bahwa *travel essay* merupakan catatan perjalanan seseorang ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Thompson juga mengungkapkan tulisan ini bermaksud membagikan kepada pembaca tentang tempat, budaya, kuliner hingga masyarakat yang tidak dikenal. Jadi, tidak hanya narasi atau kisah perjalanannya saja yang dibagikan, tetapi juga deskripsi objeknya. Oleh karena itu, keaslian Kefoto menjadi salah satu aspek penting dalam jenis tulisan ini (Wardani, dkk., 2022).

Sebagai suatu bentuk teks, *travel essay* mempunyai karakteristik (Lesmana, 2017). Karakteristik tersebut di antaranya (1) panjang tulisan 1.000-2.500 kata, (2) penulisan dengan gaya berkisah, (3) terdapat deskripsi tempat dan suasana dengan keseluruhan indra, (4) terdapat informasi baru bagi pembaca, seperti sejarah tempat, larangan, dan lain-lain, (4) terdapat bagian pembuka, isi, dan penutup cerita. *Travel essay* juga terdiri dari bagian pembuka, isi, dan penutup. Yang menjadi ciri khas adalah bagian pembuka. Pada bagian tersebut, penulis dapat membuka cerita dengan (1) deskripsi tempat atau suasana dengan bahasa yang indah, (2) hal yang paling menarik perhatian penulis di tempat yang dikunjungi, dan (3) hal yang identik dengan tempat yang dikunjungi, misalnya kota tempat wisata tersebut berada atau legendanya (Dewi & Setyaningrum, 2022). Setelah itu, penulis dapat menuliskan cerita perjalanannya sampai akhir. Dalam esai perjalanan wisata tersebut, penulis berperan sebagai penulis sekaligus tokoh yang melakukan perjalanan dalam waktu tertentu, tempat tertentu, dan alur perjalanan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan terdapat makna yang dapat dipetik dari perjalanan tersebut.

*Travel essay* dapat digunakan untuk pemelajar BIPA tingkat menengah atas karena jenis teks ini mempunyai kompleksitas tinggi dalam kebahasaannya. Jenis teks narasi dan deskripsi sudah dipelajari oleh pemelajar. Namun, pilihan kata yang digunakan penulis lebih sulit karena penulis menggunakan gaya berkisah atau *story telling* sehingga lebih tepat untuk BIPA tingkat menengah atas atau BIPA 4. Pada SKL BIPA juga tertulis bahwa pemelajar di tingkat BIPA 4 belajar menggunakan imbuhan yang membentuk kalimat pasif, seperti ke-an dan ter-, membentuk kata benda abstrak, menggunakan reduplikasi, beberapa majas, dan kolokasi. Ciri kebahasaan tersebut dapat dijumpai dalam *travel essay*. Oleh karena itu, pengajar menggunakannya dalam pembelajaran. Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan teks *travel essay* dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah? serta apa saja bagian-bagian *travel essay* yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah? Artikel ini akan memaparkan kedua rumusan tersebut.



## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusandi & Rusli (2021) bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, yang diamati adalah aktivitas atau proses pembelajaran di kelas BIPA. Khususnya, proses pembelajaran BIPA dengan teks *travel essay*. Metode yang digunakan adalah metode observasi partisipan. Peneliti sebagai peneliti sekaligus orang yang melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah (2016) bahwa pengamat ikut serta dalam aktivitas orang-orang yang diamati. Peneliti mengamati seluruh aktivitas serta respons pemelajar ketika mengikuti langkah pembelajaran dengan teks *travel essay*. Peneliti juga merekam proses pembelajaran dan mencatat temuan-temuan. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmat (Hasanah, 2016) bahwa fungsi observasi meliputi menggambarkan, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Yang didokumentasi adalah SKL BIPA. Seperti yang dikemukakan oleh Nilamsari (2014), yang termasuk dokumen adalah sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat menengah yang berasal dari Vietnam. Pemelajar BIPA tingkat menengah tersebut berjumlah empat orang. Satu pemelajar adalah seorang pemandu wisata, satu pemelajar seorang polisi, satu pemelajar seorang karyawan di Perusahaan Indonesia, dan satu pemelajar adalah seorang mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dapat diberikan kepada pemelajar BIPA tingkat menengah, khususnya menengah atas atau BIPA 4, beragam. Cakupan materi-materi tersebut dapat ditinjau pada SKL BIPA Permendikbud RI nomor 27 tahun 2017 pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Cakupan Materi BIPA 4

No.	Materi	Jenis Teks	Kebahasaan
1.	pidato/ceramah	Teks pidato	frasa kompleks, perluasan kalimat, kalimat pasif dengan ter- dan ke-an, imbuhan me-kan dengan makna kausatif idiomatik, benefaktif, transferatif, imbuhan me-i, pe-an, kata hubung, kata ulang, kolokasi, ungkapan dalam diskusi, istilah teknis sesuai bidang, gaya bahasa, idiom, kosakata yang berhubungan dengan film dan sastra
2.	berita	Teks berita	
3.	film	Teks narasi	
4.	opini	Teks eksposisi	
5.	dongeng/cerita rakyat	Teks narasi	
6.	cerpen	Teks narasi	
7.	surat pembaca	Teks argumentasi	

Jika dilihat pada tabel di atas, materi yang diberikan untuk pemelajar BIPA tingkat menengah atas merupakan materi yang mengandung banyak konten untuk didiskusikan. Selain itu, jenis teks yang dipelajari dan diproduksi lebih tinggi kebahasaannya sehingga pengajar juga memberikan model teks otentik dari majalah, surat kabar, film, dan lain-lain. Seperti yang ditemukan oleh Arumdyahsari, dkk (2016) dalam penelitian mereka bahwa pengajar sering menggunakan bahan ajar otentik dari majalah, koran, atau internet untuk pemelajar BIPA tingkat menengah.

Bahan ajar otentik yang digunakan dapat berupa artikel, berita, iklan, cerpen, dll. Namun, bahan ajar tersebut perlu disesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari. Ketika peneliti mengajar pemelajar BIPA tingkat menengah atas dari Vietnam, peneliti menggunakan buku ajar Sahabatku



Indonesia untuk umum tahun 2019. Materi yang ada dalam buku ajar tersebut sesuai dengan SKL BIPA. Namun, terdapat teks yang muncul berulang dengan topik yang berbeda.

Tabel 2 Materi Buku Sahabatku Indonesia BIPA 4 untuk Umum Tahun 2019

No.	Topik	Jenis Teks	Kebahasaan
1.	profesi	eksposisi dan pidato	imbuhan ter- dan ke-an
2.	surat pembaca	surat pembaca	kata ulang
3.	tempat bersejarah	deskripsi dan cerpen	me-kan, majas simile dan hiperbola
4.	media dan berita	berita	konjungsi sebab-akibat
5.	hari besar nasional	film dan teks diskusi	majas metafora dan me-i
6.	pariwisata	berita dan eksposisi	kolokasi
7.	kesehatan	eksposisi dan pidato	kosakata di bidang kesehatan
8.	cerita rakyat	narasi	frasa kompleks
9.	lingkungan	eksposisi	imbuhan me-kan
10.	tokoh nasional	pidato dan rekon	idiom

Jika dilihat pada tabel di atas, teks eksposisi muncul empat kali pada topik profesi, pariwisata, kesehatan, dan lingkungan. Teks pidato juga muncul tiga kali pada topik profesi, kesehatan, dan tokoh nasional. Oleh karena itu, peneliti memberikan teks *travel essay* pada topik pariwisata.

Pemanfaatan *travel essay* dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah pembelajaran berbasis teks karena peneliti menggunakan teks *travel essay* otentik sebagai bahan ajar dan teks tersebut didekonstruksi dari segi struktur dan kebahasaannya. *Travel essay* yang peneliti gunakan berjudul “Mengunjungi Warung di atas Awan” pada surat kabar *Kompas*, 27 Januari 2015. Langkah pertama adalah membangun latar belakang pengetahuan atau konteks. Pada langkah tersebut, pemelajar menyimak video “Warung Puncak Lawu”. Pemelajar dan pengajar mendiskusikan isi video dan beberapa kosakata baru.



Gambar 1 Video Warung Puncak Lawu

[https://www.youtube.com/watch?v=5Q4MK\\_hxdAs&ab\\_channel=JPMTV](https://www.youtube.com/watch?v=5Q4MK_hxdAs&ab_channel=JPMTV)

Pada langkah kedua, pemelajar membaca *travel essay* “Mengunjungi Warung di atas Awan” dari *Kompas*.





Gambar 2 Teks *Travel Essay*

Setelah membaca, pemelajar mendiskusikan kosakata yang muncul dalam teks, seperti kabut, berembus kencang, terbalut, menjejaki, jalan setapak, bertiup kencang, menapaki, bebatuan, menembus awan, susah payah, ogah, mematok harga tinggi, pelataran halaman, cakrawala, menerobos awan, dan peziarah. Setelah mendiskusikan kosakata, pemelajar mendekonstruksi teks dengan tabel struktur teks *travel essay* yang disediakan oleh pengajar. Melalui tabel tersebut, pemelajar juga mencermati kelengkapan informasi dalam teks.

Tabel 3 Struktur Teks *Travel Essay*

No.	Struktur Teks	Kelengkapan		Cuplikan Kalimat dalam Teks
		Ada	Tidak	
1.	Pembuka			
	Membuka cerita dengan deskripsi tempat/suasana			
	Membuka cerita dengan menulis hal yang paling menarik perhatian			
	Membuka cerita dengan menuliskan kota atau legenda tempat wisata			
2.	Isi			
	Mendeksripsikan tempat secara detail			
	Memberikan informasi tentang sejarah tempat/kuliner/harga/larangan/lain-lain			
	Memberikan informasi tentang kuliner di tempat wisata			
	Memberikan informasi tentang harga tiket, harga makanan, penginapan di tempat wisata			
	Memberikan informasi tentang larangan di tempat wisata			
3.	Penutup			
	Menutup cerita dengan ajakan untuk mengunjungi tempat wisata/saran/dll.			

Tabel struktur teks di atas dapat digunakan oleh pemelajar sebagai panduan untuk menulis *travel essay*. Setelah mendekonstruksi struktur, pemelajar menganalisis kebahasaan pada teks *travel essay*. Pemelajar menganalisis teks dengan tabel analisis kebahasaan yang disediakan oleh pengajar.

Tabel 4 Analisis Kebahasaan *Travel Essay*

No.	Kebahasaan	Kelengkapan		Cuplikan dalam Teks
		Ada	Tidak	
1.	Menggunakan gaya berkisah			
2.	Menggunakan keterangan waktu			
3.	Menggunakan kata berimbuhan ber- untuk mendeskripsikan objek			
4.	Menggunakan majas			
5.	Menggunakan ragam bahasa sastra sehingga ada efek estetis			
6.	Aspek kebahasaan lain yang ditemukan			

Aspek kebahasaan pada tabel di atas dirinci berdasarkan pada aspek kebahasaan yang biasanya muncul dalam *travel essay*. Aspek-aspek kebahasaan tersebut menjadi materi pokok yang harus diajarkan kepada pemelajar. Oleh karena itu, pemelajar BIPA harus diberi contoh penggunaan gaya berkisah, ragam bahasa sastra, dan majas melalui model teks otentik *travel essay*. Pengajar dapat menggunakan teks yang terdapat pada *travel blog*, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Setelah mendekonstruksi teks, langkah ketiga adalah mengembangkan teks secara terbimbing. Pemelajar dapat diberi satu gambar tempat wisata populer di Vietnam. Kemudian pemelajar diminta untuk menulis satu paragraf tentang tempat wisata tersebut. Pengajar dapat membagi struktur bagian pembuka dan isi. Setelah selesai, pemelajar membacakannya secara bergantian. Pengajar dapat mengecek aspek kebahasaan yang digunakan oleh pemelajar. Setelah itu, pada langkah keempat pemelajar diminta untuk memproduksi *travel essay* secara mandiri. Masing-masing pemelajar memilih satu tempat wisata yang sudah dikunjungi atau baru-baru ini dikunjungi.



Gambar 3 Travel Essay Pemelajar



Gambar 4 Travel Essay Pemelajar



Pada teks *travel essay* terdapat materi-materi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas. Materi tersebut dapat berupa bentuk *travel essay*, aspek kebahasaan, dan konten budaya. Yang pertama adalah bentuk teks *travel essay*. Ketika pengajar memberikan esai perjalanan wisata, para pemelajar mengatakan bahwa bentuk teks tersebut baru bagi pemelajar karena terdapat perpaduan narasi (gaya berkisah) dan deskripsi di dalamnya. Oleh karena itu, pemelajar perlu diberi sedikit pemahaman tentang unsur dalam cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan sudut pandang. Bukan materi secara teoretis, tetapi lebih pada implementasinya dalam sebuah teks. Pengajar dapat memberikan penjelasan sederhana melalui contoh teks *travel essay*. Seperti *travel essay* berjudul “Senja Bermakna di Desa Wisata Arborek” berikut.

Kami pun mulai menjejakkan kaki di desa pulau itu. Hal pertama yang kami lakukan adalah mengisi buku tamu yang terdapat dalam sebuah pos di dermaga. Kemudian, sebuah gapura bertuliskan Selamat Datang di Desa Wisata Arborek pun mempersilahkan untuk masuk. Pasir putih yang menghampar menjadi alas kaki kami dan terlihat juga menutupi seluruh permukaan desa. Wajah-wajah ceria para penduduk desa yang ramah seakan menghangatkan keberadaan kami di Arborek. Kami menikmatinya dan kini penjelajahan ini akan segera dimulai.

Gambar 5 Contoh Cuplikan Teks untuk Menjelaskan Unsur Cerita  
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/senja-bermakna-di-desa-wisata-arborek>

Melalui contoh teks tersebut, pemelajar juga akan mengenali ragam bahasa sastra. Sesuai dengan SKL BIPA bahwa kosakata yang berhubungan dengan sastra diberikan kepada pemelajar level ini. Yang kedua adalah aspek kebahasaan. Banyak aspek kebahasaan yang dapat diajarkan kepada pemelajar melalui teks ini dari aspek kebahasaan yang sederhana hingga kompleks. Pengajar dapat memberikan keterangan waktu dan kata berafiks ber-. Sesuai SKL BIPA, kedua aspek kebahasaan tersebut sduah diberikan kepada pemelajar di tingkat pemula atas. Namun, pengajar dapat memilih diksi yang lebih tinggi tingkat kesukaramnya, seperti kata ‘berselimut’, ‘bercahaya’, ‘berbukit’, dll karena kata-kata seperti itulah yang muncul dalam *travel essay*. Pengajar juga dapat memberikan imbuhan lain sesuai kebutuhan pemelajar di kelas. Selain itu, kebahasaan yang dapat diberikan adalah majas sesuai dengan yang terdapat pada SKL BIPA. Majas yang dapat diberikan sesuai dengan jenis teks ini adalah personifikasi dan simile. Seperti pada contoh berikut.

Siang menjelang sore itu angin bertiup dengan semilir, memberikan ketenangan di tengah lautan Raja Ampat. Ombak yang berbuih lebat memancar liar di sepanjang pinggir perahu motor yang kami tumpangi. Langit pun seakan tak mau kalah menunjukkan keunggulan lewat warna biru memikatnya. Deretan pulau tak berpenghuni berjajar di sepanjang mata memandang, seolah mengantarkan perjalanan kami menuju Desa Arborek.

Gambar 6 Contoh Cuplikan Teks untuk Menjelaskan Majas  
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/senja-bermakna-di-desa-wisata-arborek>





Bagian ketiga yang dapat diajarkan adalah konten budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyarto dan Amaruli (2018) bahwa melalui wisata, budaya suatu daerah dapat diperkenalkan. Tidak hanya budaya, tetapi kearifan lokal seperti nilai, norma, dan aturan-aturan khusus juga dapat diperkenalkan. Hal tersebut juga dapat menjadi jembatan komunikasi antarbudaya sehingga pemelajar tidak mengalami gegar budaya ketika berkunjung ke suatu tempat. Konten budaya tersebut dapat menjadi catatan budaya setelah pemelajar membaca dan mendekonstruksikan *travel essay* yang diberikan oleh pengajar. Seperti ketika pengajar memberikan *travel essay* “Mengunjungi Warung di atas Awan”, konten budaya yang menarik perhatian pemelajar dan menjadi bahan diskusi adalah pekerjaan juru kunci atau penjaga tempat-tempat suci. Hal tersebut menjadi bahan diskusi yang menarik karena pemelajar mendapat pengetahuan dan pandangan baru.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *travel essay* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah atas atau BIPA 4. Teks tersebut dapat dimanfaatkan dengan langkah-langkah pendekatan berbasis teks. Pertama, pemelajar menyimak video atau melihat gambar sesuai topik atau sesuai teks yang akan dibaca. Hal tersebut dilakukan untuk membangun latar belakang pengetahuan pemelajar. Kedua, pemelajar membaca teks *travel essay*. Setelah membaca, pemelajar mendiskusikan kosakata baru. Kemudian, pemelajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks dengan menggunakan tabel analisis yang sudah disediakan oleh pengajar. Ketiga, pada bagian struktur teks, pemelajar dapat mencermati gaya berkisah dan bahasa ragam sastra. Pemelajar juga dapat menemukan tiga cara membuka teks *travel essay*. Pada bagian kebahasaan, pemelajar dapat mengidentifikasi penggunaan keterangan waktu, afiks ber- dan afiks-afiks lain, serta penggunaan majas. Selain itu, pemelajar dapat menemukan muatan budaya dalam teks yang dibaca. Ketiga, pemelajar mencoba untuk menyusun *travel essay* dengan bimbingan pengajar. Keempat, pemelajar memproduksi *travel essay* secara mandiri dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan *travel essay*. Namun, materi kebahasaan yang dapat diberikan kepada pemelajar, dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumdyahsari, Sheilla, dkk. 2016. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol.1(5): 828-834. Diakses dari DOI: [10.17977/jp.v1i5.6263](https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263).
- Dewi, Riske Purnama & Setyaningrum, Rooselina Ayu. 2022. *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hartono, Didik. “Wisata Kuliner Nusantara: Diplomasi Budaya melalui Satandardisasi Materi Ajar BIPA di Era Milenial”. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*. Diakses dari [http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding\\_kipbipa11/3%20Didik%20Hartono.pdf](http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/3%20Didik%20Hartono.pdf).



- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol.8(1): 21-46. Diakses dari DOI: [10.21580/at.v8i1.1163](https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163).
- Kemdikbud. 2017. "SKL BIPA Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017". Kemdikbud. Diakses dari <http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf>.
- Lesmana, Fanny. 2017. *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*. Vol.XIII(2): 177-181. Diakses dari DOI: <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.
- Nisrina, Dina. 2019. "Merancang Pembelajaran Membaca untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya dengan Model *Contextual Teaching and Learning*". Seminar Nasional Riksa Bahasa XIII. Hlm. 45-56. Diakses dari <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/851/767>.
- Rusandi & Rusli, Muhammad. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.2(1): 48-60. Diakses dari <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sinangjoyo, Nikasius Jonet & Damasino, Fian. 2018. "Pemanfaatan Travel Writing sebagai Sumber Informasi bagi Wisatawan Nusantara". *Jurnal Media Wisata*. Vol.16(1): 740-747. Diakses dari <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.268>.
- Sugiyarto & Amaruli, Rabith Jihan. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7(1): 45-52. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22609/14874>.
- Violensia, Ivena, dkk. 2021. "Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Tingkat Menengah untuk Pembelajaran BIPA Daring". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol.6(7): 1066-1075. Diakses dari DOI: [10.17977/jptpp.v6i7.14925](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14925).
- Wardani, Anjani Kusuma, dkk. 2022. "Kemampuan Menulis Cerita Perjalanan (Travel Story) Menggunakan Media Foto Akun Instagram Explore Malang Raya Berbasis Genre Travel Writing (Sastra Perjalanan) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 2019-A dan 2019-B IKIP Budi Utomo Malang". *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*. Vol.2(1): 1-12. Diakses dari <https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1>.